



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG – ID*	7.286,88	-0,03	-1,28	0,19
LQ45 – ID*	963,72	-2,26	-3,66	-0,70
ISSI – ID*	213,24	1,72	1,44	0,28
Dow Jones - US	37.983,24	-2,37	-1,88	0,77
S&P 500 - US	5.123,41	-1,56	0,12	7,41
Nasdaq - US	16.175,09	-0,46	1,26	7,75
FTSE 100 - UK	7.995,58	1,06	3,47	3,3966
DAX - DE	17.930,32	-1,34	-0,03	7,03
CAC - FR	8.010,83	-0,62	-1,88	6,19
Shanghai – CN	3.019,47	-1,62	-1,15	1,49
Hang Seng - HK	16.721,69	-0,01	0,00	-1,91
Nikkei 225 – JP	39.523,55	1,36	2,10	18,10

*Data per 5 April 2024



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	90,45	-0,78	11,03
Coal	129,25	0,11	-1,07
Crude Palm Oil	4282	-2,83	5,80
Nickel – LME	17.797	-0,03	-4,06

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	05-Apr	12-Apr	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,654	-	0,000
Indonesia USD – 10 year	5,102	-	0,000
US Treasury – 10 year	4,201	4,404	0,203

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,40%	3,50%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,52%	3,05%

Global

Tiga indeks utama di Wall Street mencatat penurunan pada minggu lalu. Aksi jual terjadi setelah perbankan besar AS gagal mencetak kinerja yang impresif di sepanjang Q1-24. Di lain sisi, kenaikan angka inflasi dan semakin panasnya konflik di Timur-Tengah turut membebani sentimen pasar.

Laporan dari Departemen Tenaga Kerja AS menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) periode bulan Maret naik sebesar 0.4% secara bulanan, melebihi perkiraan 0.3%. Sementara secara tahunan, angka inflasi tumbuh menjadi 3.5% di atas perkiraan 3.4%, sedangkan inflasi inti juga naik menjadi sebesar 3.8% melampaui perkiraan sebesar 3.7%. Kuatnya data inflasi tersebut berdampak pada spekulasi bahwa The Fed kemungkinan akan menunda pemotongan suku bunga hingga bulan September. Konsensus kini menunjukkan sebesar 16.5% kemungkinan penurunan suku bunga sebesar 25 bps pada bulan Juni, turun dari 56% sebelum rilis laporan inflasi menurut FedWatch CME.

Investor juga mengawasi berlanjutnya konflik geo-politik, setelah Iran diberitakan meluncurkan lebih dari 300 *drone* dan rudal ke Israel pada hari Sabtu lalu, tindakan tersebut merupakan tanggapan atas serangan terhadap konsulat Iran di Suriah. Eskalasi konflik tersebut diproyeksi akan membuat kenaikan harga minyak dunia yang saat ini berada pada level \$90.45/barel untuk minyak mentah berjangka Brent, sementara minyak mentah berjangka West Texas Intermediate (WTI) AS naik menjadi \$85.66/barel.

Asia Pasifik

Pada pekan kedua di bulan April, sebagian bursa saham di kawasan Asia-Pasifik ditutup lebih rendah. Dimana para investor di kawasan juga memiliki kekhawatiran yang sama mengenai dampak serangan Iran terhadap Israel selama akhir pekan lalu.

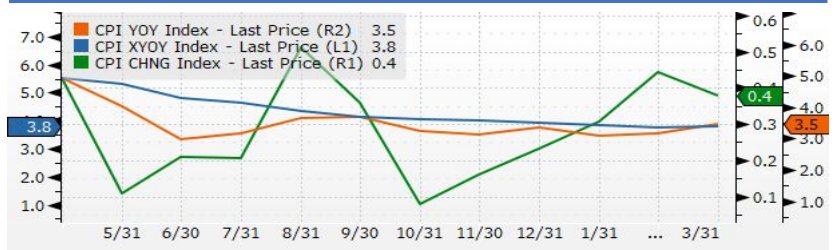
China melaporkan tingkat ekonomi yang lebih lemah dari perkiraan. Dimana inflasi China periode Maret hanya tumbuh sebesar 0.10% dibawah ekspektasi sebesar 0.40% dan bulan sebelumnya yang sebesar 0.70%. Selain itu surplus neraca dagang bulan Maret juga dirilis lebih rendah yaitu sebesar \$58.55B di bawah konsensus sebesar \$70.2B. Hal tersebut terjadi setelah merosotnya nilai ekspor menjadi -7.50% dari bulan sebelumnya yang tumbuh 5.60%. Sementara impor mengalami perbaikan menjadi -1.90% dari periode Februari sebesar -8.20%.

Domestik

Bursa Efek Indonesia (BEI) libur selama 6 hari perdagangan merayakan Hari Raya Idul Fitri. Sebelumnya, data perdagangan periode 1-5 April 2024 IHSG ditutup sedikit menurun sebesar -0.03%, sedangkan indeks berkapitalisasi besar LQ45 turun lebih signifikan yaitu mencapai -2.26%. Pelemahan terjadi akibat aksi jual investor asing pada saham-saham perbankan besar menjelang libur bursa dan dampak negatif dari pengajuan gugatan hasil Pemilu 2024. Adapun investor asing tercatat melakukan *net-sell* jumbo mencapai Rp11.4 triliun selama periode tersebut.

Pada minggu pertama setelah libur panjang, pergerakan pasar domestik akan dihadapkan pada sentimen negatif global berupa ekspektasi atas mundurnya jadwal pemotongan suku bunga dan naiknya tensi perang di Timur-Tengah. Namun beberapa data ekonomi dalam negeri dijadwalkan akan rilis seperti, tingkat penjualan ritel, neraca dagang sampai dengan indeks keyakinan konsumen untuk periode bulan Maret 2024. Yang mana seluruhnya diperkirakan tetap dalam fase ekspansif.

Grafik.1 Grafik Inflasi Umum & Inflasi Inti Amerika Serikat Per Maret 2024



Major Currencies			
Currency Pair	05-Apr	12-Apr	% Chg
USDTHB	36.65	36.61	-0.11%
USDJPY	151.62	153.23	1.06%
AUDUSD	0.6579	0.6467	-1.70%
EURUSD	1.0837	1.0643	-1.79%
GBPUSD	1.2638	1.2452	-1.47%
NZDUSD	0.6013	0.5943	-1.16%

IDR Related Currency			
Currency Pair	05-Apr	12-Apr	% Chg
USDIDR	15,890	15,845	-0.28%
THBIDR	435	433	-0.28%
JPYIDR	105.02	104.80	-0.21%
AUDIDR	10,372	10,435	0.61%
EURIDR	17,152	17,187	0.20%
GBPIDR	20,066	20,034	-0.16%
NZDIDR	9,510	9,538	0.29%

Pasar Valuta Asing

Dollar Index minggu lalu bergerak menguat, dibuka di awal minggu lalu dilevel 104.14 dan ditutup dilevel 106.04. Ketegangan geopolitik di Timur-Tengah memicu kenaikan ini seiring dengan peralihan portfolio investor ke *safe haven asset*. Selain dari faktor tersebut data inflasi AS untuk periode Maret secara tahunan naik melebihi perkiraan dan juga dari periode sebelumnya. Data tenaga kerja yakni *intial jobless claims* juga lebih baik dari perkiraan yakni sebesar 211rb untuk periode terakhir.

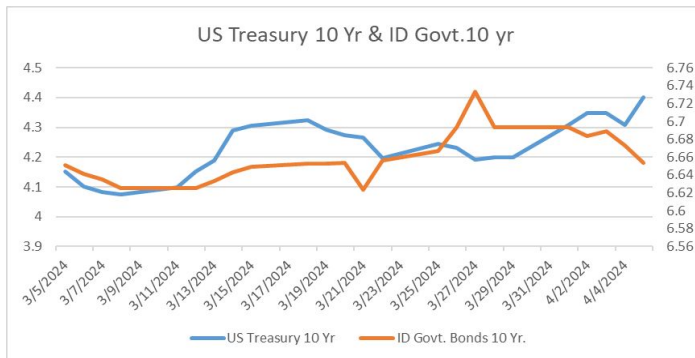
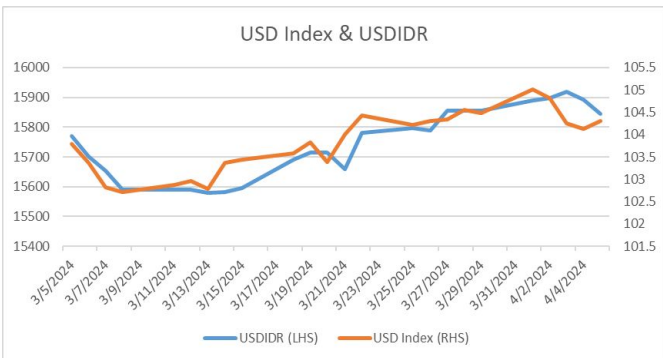
EUR melemah pada minggu lalu. Dibuka diawal minggu dilevel 1.0859 dan ditutup diakhir pekan dilevel 1.0643. Masih dipicu oleh penguatan USD terkait dengan kondisi geopolitik. ECB menetapkan suku bunga acuan tetap di 4.50% sesuai dengan ekspektasi pasar

Dari domestik, minggu lalu adalah periode cuti bersama. Dimana minggu sebelumnya Rupiah dibuka pada level 15.890 (1 Apr) dan ditutup di level 15.845 (5 Apr). Cadangan devisa untuk periode Maret mengalami penurunan menjadi USD140.40 miliar dibandingkan dengan periode sebelumnya yakni USD 144 miliar.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah 10 tahun dibuka diawal minggu (1 Apr) dikisaran level 6.69% dan ditutup menguat dikisaran 6.65% pada minggu sebelum cuti bersama minggu lalu. Awal bulan April diumumkan tingkat inflasi Indonesia secara tahunan untuk bulan Maret yakni 3.05% lebih tinggi dari periode sebelumnya yakni 2.75%. Tingkat kepemilikan asing atas surat utang pemerintah juga masih mengalami penurunan pada bulan April. Kepemilikan asing atas surat utang pemerintah berada dilevel Rp807.30 milyar (4 Apr) turun jika dibandingkan dengan angka akhir bulan Maret yakni Rp810.71 triliun.

Sedangkan US Treasury 10 tahun pada minggu lalu mengalami pelemahan, yield naik dari level 4.42% diawal minggu dan ditutup dikisaran level 4.52% diakhir minggu. Data inflasi negara tersebut mengalami kenaikan secara tahunan yakni 3.50% untuk periode Maret naik dari 3.20% pada periode Februari 2024. Data tenaga kerja periode sampai dengan 6 Apr yakni 211rb vs periode sebelumnya sebesar 221rb. Data inflasi maupun data tenaga kerja ini memicu spekulasi atas pemotongan suku bunga di AS belum akan terjadi dalam waktu dekat. Investor masih mencerna data-data tersebut dengan faktor geopolitik yang terjadi di Timur Tengah.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	GDP Growth Rate YoY	16-Apr	Q1	5,20%	5,00%
China	Retail Sales	16-Apr	Mar	5,50%	4,50%
Indonesia	Consumer Confidence	16-Apr	Mar	123,1	123,4
Indonesia	Balance of Trade	16-Apr	Mar	\$0.87B	\$1.50B
Indonesia	Retail Sales	17-Apr	Feb	1,10%	1,20%
UK	Inflation Rate YoY	17-Apr	Mar	3,40%	3,10%
Eurozone	Inflation Rate YoY	17-Apr	Mar	2,60%	2,40%

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.